

Pengobatan apa yang diberikan pada hewan di Kabupaten Serdang Bedagai pada 2016?

Selama 2016, iSIKHNAS mencatat lebih dari 6900 kejadian penyakit di Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatra Utara. Sebagian besar kasus penyakit terjadi pada sapi, kambing, dan domba. Kajian ini menunjukkan jumlah kasus yang mendapatkan pengobatan per periode waktu, serta urutan penggunaan obat-obatan utama di daerah ini.



METODOLOGI

- Data diperoleh untuk Kabupaten Serdang Bedagai melalui laporan iSIKHNAS nomor 339. Data yang tersedia merupakan laporan pelayanan petugas kesehatan hewan pada Januari hingga Desember 2016, yang dilaporkan secara elektronik.
- File CSV diunduh pada setiap jenis pengobatan yang tersedia di laporan 339. Semua berkas CSV tersebut disatukan dalam berkas XLS yang sama.
- Data yang sudah ada diolah dengan fungsi grafis dan penjumlahan pada Ms. Excel, sehingga didapatkan data statistik yang bersifat deskriptif dan tampilan jumlah kasus yang ditangani pada setiap jenis obat yang digunakan. Tampilan kasus diurutkan berdasarkan jumlah pengobatan yang diberikan.



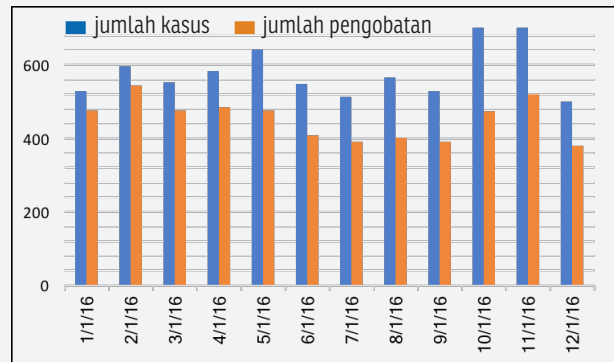
Rekomendasi:

- Laporan yang intensif ke iSIKHNAS akan menghasilkan analisa yang komprehensif. Maka, diharapkan setiap pelaporan pengobatan dapat dilaporkan ke iSIKHNAS.



HASIL DAN INTERPRETASI

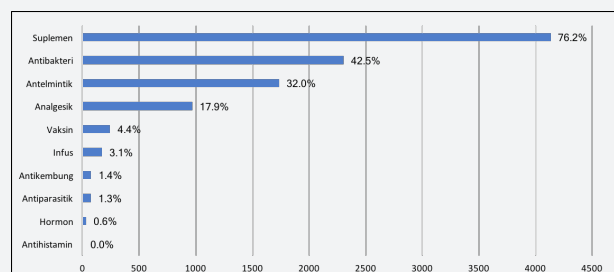
Jumlah kejadian penyakit yang dilaporkan per bulan hanya menunjukkan sedikit variasi selama kurun waktu satu tahun (Gambar 1). **Rata-rata sebanyak 78% dari kasus mendapatkan satu jenis pengobatan.** Proporsi pengobatan bervariasi pada setiap bulannya, mulai dari 68% di bulan Oktober hingga 91% di bulan Februari 2016.



Gambar 1.

Jumlah kasus dan jumlah pengobatan pada tahun 2016.

Pada Gambar 2, dapat dilihat urutan jenis obat yang digunakan berdasarkan jumlah penggunaannya. Tidak ada perbedaan yang signifikan pada pola penggunaan dari masing-masing obat selama kurun waktu satu tahun. **Jenis penanganan yang paling sering diberikan adalah suplemen (76,2%), antibakteri (42,5%), dan antelmintik (32%).** Suplemen seperti vitamin B kompleks atau B12 diberikan pada 76% kasus yang membutuhkan penanganan. Sedangkan antibakteri digunakan pada 43% kasus. **Antibakteri utama yang digunakan adalah oksitetrasiklin (74% dari total antibakteri yang digunakan), sulfonamid, dan fluorokuinolon.** Terakhir adalah pemberian antelmintik pada 32% kasus. Sebagian besar antelmintik yang digunakan berasal dari jenis oksfendazol (41% dari total antelmintik yang digunakan), albendazol, atau ivermektin. Secara keseluruhan, 3 jenis pengobatan yang paling banyak diberikan di Kabupaten Serdang Bedagai pada periode Januari – Desember 2016 adalah oksitetrasiklin, dipiron, dan vitamin B kompleks.



Gambar 2.

Jumlah dan persentase kasus yang diobati per jenis obat yang digunakan, dari seluruh kejadian penyakit yang paling tidak menerima satu jenis pengobatan.